

**AGRI-SILVIKULTUR DAN PESANGGEM  
DI WILAYAH KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) NGAWI,  
SARADAN, DAN LAWU DS**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**



**Diajukan Oleh:**

**ROSSY WIDAYANTI**  
**NPM : 0864020040**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
SURABAYA  
2010**

# TESIS

## AGRI-SILVIKULTUR DAN PESANGGEM DI WILAYAH KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) NGAWI, SARADAN DAN LAWU DS

Yang disusun oleh :

**ROSSY WIDAYANTI**

**NPM : 0864020040**

Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji  
Pada Tanggal .....  
Dan Telah Menerima Syarat Untuk Diterima

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji

**Dr. Ir. Sumartono, MS**

**Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS**

Pembimbing Pendamping

**Prof. Dr. Ir. Moch Sodiq**

**Dr. Ir. Sudiarto, MM**

**Ir. A. Rachman Waliulu, MS**

Surabaya, Juni 2010

**UPN "VETERAN" JAWA TIMUR  
PROGRAM PASCASARJANA  
DIREKTUR**

**Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas karunia dan Rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “ AGRI-SILVIKULTUR DAN PESANGGEM DI WILAYAH KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) NGAWI, SARADAN DAN LAWU DS.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai gelar Magister Manajemen Agribisnis pada Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ir. Sumartono, MS. Selaku Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Sudiyarto, MM, selaku Pembimbing Pendamping atas perhatian dan bimbingannya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

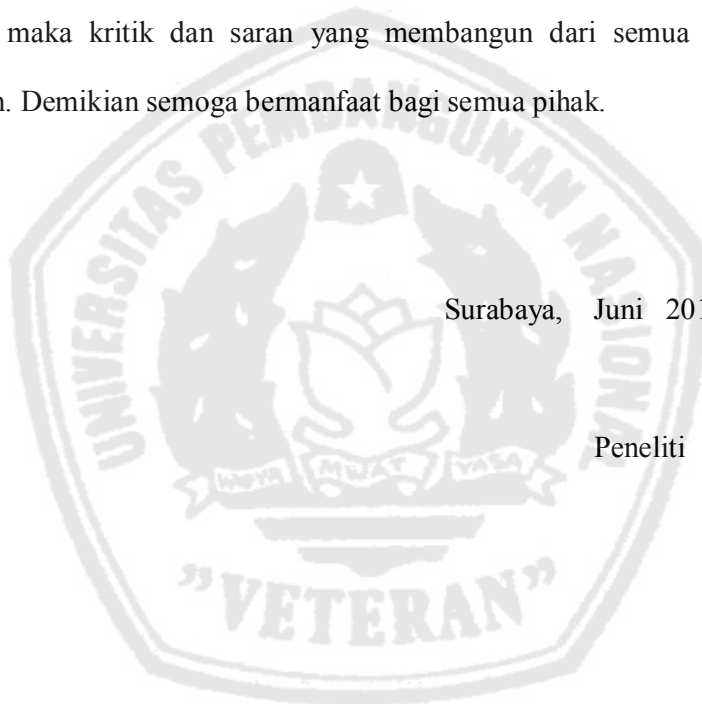
1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS, selaku Direktur Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya, yang memberikan dukungan, saran, kritik yang bersifat membangun dalam penyusunan Tesis ini

4. Suami : Agus Haryono dan kedua anakku : Arkanita Nisywa H. dan Arstani Aulia Zannisa H. yang telah memberikan dorongan moral maupun materiil dan pengertian dalam penulisan Tesis ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dari Tesis ini, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Demikian semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juni 2010

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teori .....	12
2.2.1 Hutan dan Fungsinya .....	12
2.2.2 Kebijakan Pemerintah Dalam Kehutanan .....	24
2.2.3 Pengelolaan Hutan saat ini .....	27
2.2.4.Konsep Hutan Tanaman Tumpangsari.....	30

2.2.5 Kegiatan Usahatani Pesanggem.....	32
2.2.6 Pendapatan Pesanggem .....	33

### **BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

3.1. Kerangka Pemikiran .....	41
3.2. Menajemen Agribisnis dan Agrisivikultur .....	45
3.3. Kelayakan Usaha Agribisnis Agrisivikultur .....	52
3.4. Hipotesis .....	55

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1. Rancangan Penelitian .....	56
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
4.3. Penentuan Sampel .....	57
4.4. Jenis dan Sumber Data .....	58
4.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	59
4.6. Analisis Data .....	60
4.6.1 Analisis Diskriptif .....	60
4.6.2 Analisis Kelayakan .....	61
4.6.3 Operasionalisasi Pengukuran Biaya .....	64
4.6.4 Analisis SWOT .....	66

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1. Pelaksanaan Agrisilvikultur yang dilakukan oleh Petani Pesanggem di Perum Perhutani di Kabupaten Ngawi .....	70
--	----

5.2. Tingkat keberhasilan <i>Agrisilvikultur</i> diwilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu DS terhadap peningkatan pendapatan keluarga pesanggem.....	73
5.3. Faktor Internal Eksternal Pengembangan <i>Agrisilvikultur</i> di Kabupaten Ngawi.....	81
5.3.1. Matrik Pembobotan IFAS dan EFAS .....	90
5.3.2. Perumusan Alternatif Strategi .....	94
5.3.3. Pemilihan Strategi .....	97
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	101
6.2 Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

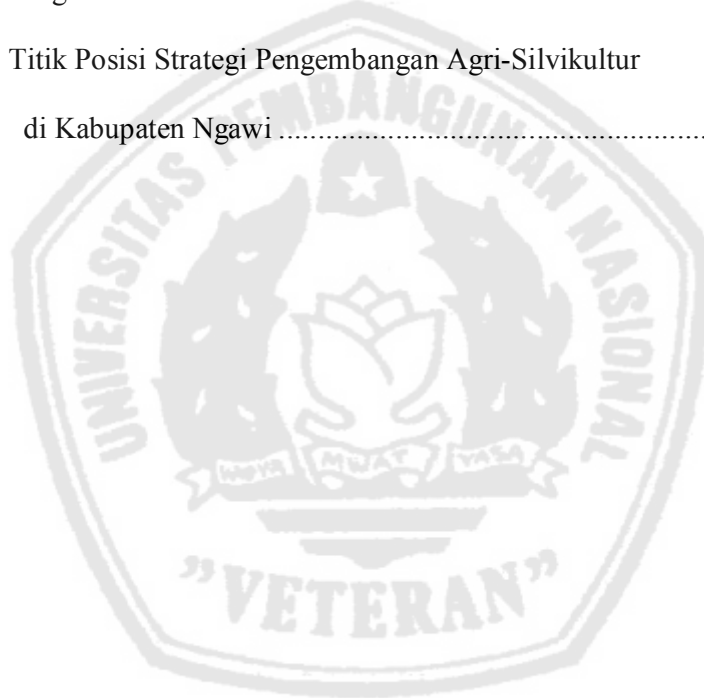
## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.	Mapping Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 2.	Rekapitulasi Kriteria Investasi Agribisnis Agri-Silvikultur .....	65
Tabel 3.	Rekapitulasi Kelayakan Agri-Silvikultur KPH Ngawi .....	74
Tabel 4.	Rekapitulasi Kelayakan Agri-Silvikultur KPH Saradan .....	76
Tabel 5.	Rekapitulasi Kelayakan Agri-Silvikultur KPH Lawu .....	78
Tabel 6.	Matrik Pembobotan, Rating dan Skor Untuk Faktor Internal Pengembangan Sistem Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi .....	91
Tabel 7.	Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor Eksternal Pengembangan Sistem Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi .....	93
Tabel 8.	SWOT Matrik Pengembangan Sistem Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi .....	94
Tabel 9.	Matrik Pembobotan Analisis SWOT.....	98



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran .....	45
Gambar 2.	Pendekatan Sistem Manajemen Agribisnis.....	52
Gambar 3.	Diagram SWOT .....	68
Gambar 4.	Titik Posisi Strategi Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pertanyaan Untuk KPH
- Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Untuk Pesanggem
- Lampiran 3. Perhitungan Analisis Kelayakan Ketela Pohon KPH Ngawi
- Lampiran 4. Perhitungan Analisis Kelayakan Ketela Pohon KPH Saradan
- Lampiran 5. Perhitungan Analisis Kelayakan Ketela Pohon KPH Lawu DS
- Lampiran 6. Perhitungan Analisis Kelayakan Jagung KPH Saradan
- Lampiran 7. Perhitungan Analisis Kelayakan Jagung KPH Lawu
- Lampiran 8. Perhitungan Analisis Kelayakan Kedelai KPH Ngawi
- Lampiran 9. Pembobotan Faktor-Faktor Kekuatan Pengembangan Agri-silvikultur  
di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 10. Pembobotan Faktor-Faktor Kelemahan Pengembangan  
Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 11. Pembobotan Faktor-Faktor Peluang Pengembangan  
Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 12. Pembobotan Faktor-Faktor Ancaman Pengembangan  
Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 13. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Kekuatan  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 14. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Kelemahan  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi

- Lampiran 15. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Peluang  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 16. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Ancaman  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 17. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Kekuatan  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 18. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Kelemahan  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 19. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Peluang  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 20. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Ancaman  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 21. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor-Faktor Internal  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 22. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor-Faktor  
Eksternal Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 23. Penentuan Grand Total Analisis SWOT Penentuan Letak  
Pengembangan Agri-Silvikultur di Kabupaten Ngawi
- Lampiran 24. Analisis SWOT Posisi Pengembangan Agrisilvikultur  
di Kabupaten Ngawi

## ABSTRAK

**Rossy Widayanti (0864020040) “Agri-Silvikultur dan Pesanggem di Wilayah Kuasa Pemangku Hutan KPH Ngawi, KPH Saradan, dan KPH Lawu DS”  
Pembimbing I: Dr. Ir. Sumartono, MS dan Pembimbing II: Dr. Ir. Sudiarto, MM.**

---

Sesuai implementasi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 bahwa diperlukan keterlibatan pemerintah kabupaten/kota, Perum Perhutani dan masyarakat secara bersama-sama untuk menciptakan keselarasan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dari penelitian adalah (1) Mengidentifikasi pelaksanaan Agri-Silvikultur yang dilakukan oleh Pesanggem di Wilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu Ds, (2) Menganalisis tingkat keberhasilan Agri-Silvikultur yang dilakukan oleh di wilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu Ds. terhadap peningkatan pendapatan keluarga pesanggem, (3) Menyusun konsep keberlanjutan pesanggem melalui kegiatan Agri-Silvikultur yang dilakukan oleh Perum Perhutani pada Wilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu Ds.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive*, pada KPH Ngawi, KPH Saradan dan KPH Lawu Ds yang merupakan sentra pengembangan Agri-silvikultur di Kabupaten Ngawi. Populasi dalam penelitian ini adalah pesanggem AgriSilvikultur di 3 wilayah KPH. Metode sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 pesanggem yang tersebar pada 3 wilayah KPH.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena perkembangan Agri-silvikultur di Kabupaten Ngawi, yang dirangkum dalam deskripsi variable tertentu dengan menyajikan frekwensi, angka rata-rata atau kualifikasi lainnya untuk masing-masing kategori suatu variabel.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Agri-Silvikultur di KPH Ngawi, KPH Saradan dan KPH Lawu di bawah pengelolaan Perum Perhutani berupa sekolah lapang, kegiatan penanaman bersama masyarakat, kegiatan pemeliharaan tanaman, kegiatan perawatan hutan dan kegiatan pengamanan hutan.

Berdasarkan pada analisis kelayakan proyek yang dilakukan pada pesanggem yang membudidayakan tanaman kedelai jagung dan ketela pohon disimpulkan bahwa usaha tersebut layak dilaksanakan. Strategi pengembangan Agri-Silvikultur adalah dengan strategi agresif antara lain: (a) peningkatan luas pengelolaan kawasan hutan produksi serta menambah petani pesanggem dalam sistem jalinan kerjasama yang baik, (b) optimalisasi pemanfaatan lahan dengan tanaman yang mempunyai nilai komersial tinggi serta mempunyai kecocokan secara teknis dan (c) membentuk kelembagaan petani pesanggem yang terintegrasi dalam bentuk kelembagaan masyarakat sekitar hutan.

**Kata Kunci : Agri-Silvikultur, Pesanggem, KPH**

## ABSTRACT

**Rossy Widayanti (0864020040) “Agri Silvikultur and Sharecropper at KPH Ngawi, KPH Saradan, and KPH Lawu DS” Counsellor I: Dr. Ir. Sumartono, MS and Counsellor II: Dr. Ir. Sudiarto, MM.**

---

Accord statute implementation numbers 32 Years 2004 that government regency/city, Indonesian Forestry Public Corporation and all society goes together to create increasing behalf harmony prosperity society with conservation environment effort.

To the effect of observational is (1) Identify Agri-Silvikultur performing that did by “Pesanggem” at KPH Ngawi, Saradan and Lawu Ds, (2) Analizing the increases Agri Silvikultur's success that did by KPH Ngawi, Saradan and Lawu Ds to “Pesanggem” family revenue enhancement, (3) Arrange the ongoing “Pesanggem” concepts pass through Agri-Silvikultur activities that did by Indonesian Forestry Public Corporation on KPH Ngawi, Saradan and Lawu Ds.

Observational region determination done by *Purposive* methods, on KPH Ngawi, KPH Saradan and KPH Lawu Ds what does constitute centre Agri Silvikultur's development at Regency Ngawi. Population in observational it is “Pesanggem” Agri-Silvikultur at 3 KPH regions. Sampling method utilizes *Purposive is Sampling*. Total sample that is taken as much 30 “Pesanggem” that spread on 3 KPH regions.

Method analyzing data that is utilized is descriptive analysis, to do exploration and clarification hits Agri-Silvikultur's developing phenomenon at Ngawi Regency, one that is embraced deep variable's description one particular with presents frequency, number average or another qualification for each one category a variable.

Base observational result, Agri-Silvikultur performing at KPH Ngawi, KPH Saradan and KPH Lawu under Indonesian Forestry Public Corporation's management as schooled as roomy, instilling activity with society, plant preserve activity, forest care activity and forest security activity.

Up on analysis project feasibility that is done on “Pesanggem” who cultivate corn and soybean plant and tapioca is concluded that that effort is reasonable executed. Agri-Silvikultur developmental strategy is with aggressive strategy for example: (a) step-up extends forest area management production and add “Pesanggem” farmer in cooperative braid system that good, (b) optimalization farm exploit with plant that have point commercial high and has compatibility technically and (c) form “Pesanggem” farmer institute that integrated deep shaped institutional society around forest.

**Key Word: Agri Silvikultur, “Pesanggem”, KPH**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan sangat luas dan berpotensi tinggi nilainya. Dengan semakin besarnya kedudukan dan peranan sektor kehutanan bagi pembangunan nasional maka semakin besar tuntutan dan tingginya perhatian dalam pemanfaatan hutan dan upaya pelestariannya. Dalam rangka pemanfaatan hutan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan upaya pelestariannya, diperlukan keterlibatan masyarakat di sekitar hutan dalam pengelolaan hutan. Sesuai implementasi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 bahwa diperlukan keterlibatan pemerintah daerah dalam pengelolaan hutan sangat diperlukan. Dengan demikian keterlibatan pemerintah kabupaten/kota, Perum Perhutani dan masyarakat secara bersama-sama diharapkan dapat menciptakan keselarasan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Sebagai akibat dari beberapa masalah dalam pengelolaan hutan yang kurang mencerminkan prinsip keadilan dalam aspek sosial, ekonomi dan ekologi antara lain: (a) terjadi banyak kerusakan dan penebangan hutan secara liar dan tidak terkendali yang menimbulkan masalah dan perlu penanganan segera, (b) semakin meluasnya wilayah kerusakan hutan karena kondisi tanahnya kosong (*non forested*) terutama kawasan hutan lindung, hutan suaka alam dan kawasan

pelestarian alam (c) semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari atau menjadi mata pencaharian tetap, sehingga terjadi kelebihan permintaan kayu (*excess demand*). Saat ini terdapat kawasan hutan dan lahan rusak sekitar 43 juta Ha dengan laju 1,6 juta Ha/tahun dan cenderung meningkat setiap tahun. Kerusakan SDH dan lahan berdampak negatif terhadap mutu lingkungan (global), kehidupan masyarakat, hilangnya biodiversity dan pendapatan negara serta mengancam kehidupan berbangsa.

Hutan sebagai salah satu kawasan pelestarian alam harus dilakukan secara terpadu. Hal ini berarti wilayah hutan merupakan bagian dari suatu wilayah yang lebih luas dimana keberadaannya akan tergantung pada kepedulian masyarakat yang berada di sekitarnya dan berbagai pihak terkait, termasuk karakteristik kebutuhan dan penggunaan lahan oleh masyarakat tersebut. Pengelolaan hutan secara terpadu pada dasarnya merupakan pengelolaan ekologi kawasan pelestarian alam dan pengelolaan sosial-ekonomi pada daerah sekitar hutan.

Kondisi pengamanan kelestarian hutan sangat terkait dengan keberadaan manusia khususnya masyarakat sekitar hutan. Dengan demikian pengelolaan hutan yang harus didahulukan terbentuk adalah terbangunnya sikap mental dan nurani dari kelompok masyarakat sekitar hutan, untuk dapat menunjang tercapainya pembangunan fisik material pada gerakan-gerakan kegiatan kehutanan sebagai suatu akibat dari terbangunnya sikap mental dan nurani kelompok masyarakat.

Disisi lain fungsi hutan pada saat ini lebih cenderung mengarah sebagai penghasil kayu, sehingga yang terjadi adalah penebangan hutan secara besar-besaran tanpa memperhatikan keseimbangan dan kelestarian hutan. Padahal secara ekonomi hutan mempunyai fungsi yang cukup banyak dan besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan baik langsung maupun tidak langsung, selain fungsi sosial dan ekologisnya.

Kabupaten Ngawi memiliki wilayah hutan yang terdiri dari 3 wilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) yaitu Ngawi, Saradan dan Lawu Ds yang pengelolaannya di bawah Perum Perhutani. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani dalam pencegahan kerusakan hutan yang mengganggu keseimbangan alam, menurunnya manfaat dan kelestarian hutan, salah satu penanganannya yang dapat dilakukan secara efektif adalah pembentukan kesiapan kelembagaan pengamanan kelestarian hutan yaitu merupakan sistem yang menyeluruh dimana untuk menjaga kondisi dan fungsi hutan (ekologis, sosial dan ekonomis) yang melibatkan masyarakat yang ada di sekitar hutan, pihak swasta dan pemerintah daerah yang terbentuk dalam suatu model pengamanan kelestarian hutan yang sering dikenal dengan istilah *Social Forestry*.

Salah satunya yang diterapkan oleh Perum Perhutani dalam menerapkan konsep *social forestry* dalam pengelolaan hutan pada wilayah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) yaitu Ngawi, Saradan dan Lawu Ds adalah sistem *Agri-Silvikultur* yaitu pengelolaan hutan yang dilakukan untuk memproduksi sekaligus hasil-hasil pertanian dan kehutanan.



Pada dasarnya secara teoritis, semua sistem *Agri-Silvikultur* dapat digunakan untuk mengelola hutan secara lestari pada suatu kawasan konsesi hak pengusahaan hutan sepanjang dalam kawasan hutan tersebut sesuai dengan karakteristik suatu sistem *agri-silvikultur*. Pada kenyataannya saat ini sumber daya hutan yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan produktivitas lahan, penurunan fungsi ekologis dan ekonomis sebagai akibat adanya penebangan kayu yang tidak berwawasan lingkungan, penebangan liar, perambahan hutan dan kebakaran hutan. Kerusakan hutan ini apabila tidak ditanggulangi akan menurunkan pendapatan devisa negara dari sektor kehutanan, selain itu tentu saja akan menyebabkan penurunan fungsi perlindungan dan hutannya sendiri.

Atas dasar permasalahan tersebut, diperlukan kajian khusus untuk mencari model pembinaan terhadap pesanggem yaitu masyarakat/petani pengarap sekitar Hutan sehingga dapat mengoptimalkan pemberdayaan pesanggem tersebut, agar fungsi hutan akan lebih mempunyai : social Benefit bagi pesanggem diwilayah kawasan hutan.

Pembangunan kehutanan bukan hanya bertumpu pada hasil kayu yang telah dihasilkan akan tetapi juga termasuk dampaknya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Kondisi tersebut yang menjadi dasar dalam pengambilan judul penelitian “*Agri-Silvikultur* dan Pesanggem di Wilayah Kesatuan Pemangku Hutan Ngawi, Saradan dan Lawu Ds”

### 1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kegiatan *Agri-Silvikultur* yang dilakukan oleh Perum Perhutani yaitu KPH Ngawi, KPH Saradan dan KPH Lawu Ds. terhadap peningkatan pendapatan keluarga Pesanggem?
2. Bagaimana strategi program pembangunan hutan melalui kegiatan *Agri-Silvikultur* yang dilakukan oleh KPH Ngawi, Saradan dan Lawu Ds.?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pelaksanaan *Agri-Silvikultur* yang dilakukan oleh Pesanggem di Wilayah Kuasa Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu Ds.
2. Menganalisis tingkat keberhasilan *Agri-Silvikultur* yang dilakukan oleh di wilayah Kuasa Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu Ds. terhadap peningkatan pendapatan keluarga pesanggem.
3. Menyusun konsep keberlanjutan pesanggem melalui kegiatan *Agri-Silvikultur* yang dilakukan oleh Perum Perhutani pada Wilayah Kuasa Pemangku Hutan (KPH) Ngawi, Saradan dan Lawu Ds.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan (pemerintah yang terkait) tentang program *social forestry*.

2. Diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Secara Akademis dapat digunakan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan.
4. Hasil Penelitian ini dapat digunakan berbagai kalangan baik pengusaha dan petani.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian : wilayah KPH Ngawi, Saradan dan Lawu Ds. di Kabupaten Ngawi.

Data yang digunakan: tahun 2005 - 2009.

Fokus penelitian :

Identifikasi pelaksanaan Agri-Silvikultur.

Menyusun konsep keberlanjutan petani pesanggem melalui kegiatan *Agri-Silvikultur*